

BAB IV
METODE PENELITIAN

A. Design Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* dengan pendekatan *Two Group Pre-test Post-test* yaitu dengan cara melakukan pengukuran di awal (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) pada kelompok intervensi dan selanjutnya diobservasi hasilnya, yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. (Notoatmodjo, 2018).

Kelompok intervensi adalah orangtua yang mengikuti program intervensi menggunakan model intervensi TANGKAS (Pendidikan kesehatan dengan video dan KPSP)

Kelompok control adalah orangtua yang tidak mengikuti program intervensi menggunakan model intervensi TANGKAS, tetapi diberikan Pendidikan kesehatan dengan Power point Presentation (PPT).

Setiap kelompok akan diberikan *pre-test* dan *Post tes* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam mempraktikkan deteksi tumbuh kembang anak.

Tabel 4.1
Desain Penelitian

Kelompok Penelitian	Pre Test	Intervensi/Treatment	Post Test
Kelompok intervensi	0 ₁	x	0 ₂
Kelompok kontrol	0 ₃		0 ₄

Keterangan:

0₁ dan 0₃ : Pre Test

0₂ dan 0₄ :Post Test

x : Intervensi/ Treatment dengan model intervensi TANGKAS

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah:

1. Variabel independent

Variabel independen disebut juga dengan variable stimulus, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah model intervensi TANGKAS. Merupakan rangkaian pendidikan kesehatan menggunakan video pembelajaran tentang stimulasi deteksi tumbuh kembang anak dan KPSP.

2. Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kemampuan (Pengetahuan & Keterampilan) orangtua dalam stimulasi deteksi tumbuh kembang anak.

C. Devinisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Dalam pembuatan definisi operasional selain memuat tentang pengertian variabel secara operasional juga memuat cara pengukuran, hasil ukur dan skala pengukuran (Anggreni, 2022).

Tabel 4.2

Devinisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
1	Model Intervensi "TANGKAS"	Merupakan rangkaian pendidikan kesehatan menggunakan video pembelajaran tentang stimulasi deteksi	Video intervensi 'TANGKAS' dan KPSP	Video ditayangkan melalui smartphone dan penggunaan KPSP	-	-

		tumbuh kembang anak dan KPSP.				
2	Pengetahuan	Pengetahuan orangtua tentang stimulasi deteksi tumbuh kembang anak usia 60-72 bulan	Kuesioner	Mengisi lembar kuesioner	0: Baik (jika scor 76-100% jawaban benar) 1: Cukup (jika scor 51-75% jawaban benar) 2: Kurang (jika scor < 50% jawaban benar)	Ordinal
	Keterampilan	Keterampilan yang dimiliki untuk menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada anak usia 60-72 bulan	Kuesioner	Mengisi lembar kuesioner	0: Baik (jika scor 76-100% jawaban benar) 1: Cukup (jika scor 51-75% jawaban benar) 2: Kurang	Ordinal

(jika
score <
50%
jawaba
n
benar)

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) 1 Pringsewu dan TK Aisyiah Bustanul Athfal 3 Pringsewu. TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 Pringsewu dan TK Aisyiah Bustanul Athfal 3 Pringsewu dipilih sebagai lokasi penelitian karena keduanya memiliki karakteristik Islami yang kuat. Selain itu, kedua TK ini juga memiliki jumlah siswa terbanyak di wilayah Pringsewu, TK ABA 1 Pringsewu memiliki 91 orang siswa usia 5-6 tahun. TK ABA 3 Pringsewu memiliki 45 orang siswa usia 5-6 tahun, sehingga akan memberikan peluang untuk mendapatkan data yang lebih representatif dalam mengkaji penerapan nilai-nilai karakter Islami pada anak usia dini. Dilakukan pada bulan Desember 2024 s.d April 2025.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak sekolah di TK ABA 1 dan 3 Pringsewu kelas TK A dan TK B tahun pelajaran 2024-2025, jumlah siswa 136 orang

2. Sampel

Sampel yang di ambil menggunakan perhitungan ukuran sampel untuk studi kasus -kontrol didapatkan hasil besar sampel masing-masing group adalah 22. Pengambilan sampel dengan teknik *random sampling*, dimana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih dalam sampel, dengan cara pengambilan nama secara acak.

Berikut rumus perhitungan ukuran sampel untuk studi kasus -kontrol:

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta})^2 \cdot (p1 \cdot (1 - p1) + p2 \cdot (1 - p2))}{(p1 - p2)^2}$$

Keterangan:

- $p1$: Proporsi di grup kontrol (diberikan 0.5).
- $p2$: Proporsi di grup kasus, dihitung dari OR menggunakan formula:

$$p2 = \frac{OR \cdot p1}{1 + (OR - 1) \cdot p1}$$

- $Z_{1-\alpha/2}$: Nilai z untuk tingkat kepercayaan 90%.
- $Z_{1-\beta}$: Nilai z untuk kekuatan 80%.

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta})^2 \cdot (\text{Var}(p1) + \text{Var}(p2))}{(p1 - p2)^2}$$

Substitusi nilai:

$$n = \frac{(1.645 + 0.842)^2 \cdot (0.25 + 0.1389)}{(0.5 - 0.8333)^2}$$

$$n = \frac{(2.487)^2 \cdot 0.3889}{(-0.3333)^2}$$

$$n = \frac{6.189 \cdot 0.3889}{0.1111}$$

$$n \approx \frac{2.406}{0.1111} \approx 21.66$$

Karena ukuran sampel harus dibulatkan ke atas, $n \approx 22$. Ini sesuai dengan hasil yang diberikan di tabel. **Total sampel (dua grup) adalah:**

$$\text{Total Sampel} = 2 \cdot 22 = 44$$

Tabel 4.2
Jumlah sampel

Kelompok	Jumlah sampel	Tempat
Kelompok Intervensi	22	TK Aisyiyah Bustanul Atthfal (ABA) 1 Pringsewu
Kelompok Kontrol	22	TK Aisyiyah Bustanul Atthfal (ABA) 3 Pringsewu

Kriteria inklusi:

Orangtua yang memiliki anak di TK ABA 1 & TK ABA 3 Pringsewu kelas A, tanpa gangguan penyakit kronis.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Satuan acara penyuluhan (SAP) untuk variable Model Intervensi TANGKAS yang merupakan rangkaian pendidikan kesehatan.
2. Mengukur variable Pengetahuan orangtua dalam stimulasi deteksi tumbuh kembang menggunakan kuisioner dengan 20 pertanyaan (10 pertanyaan tentang stimulasi, 10 pertanyaan tentang tumbuh kembang). Terdapat 16 pernyataan positif dan 4 pernyataan negative. Menjawab “Ya” diberi nilai 5 dan menjawab “Tidak” diberi nilai 0, pada pernyataan positif . Menjawab “Ya” diberi nilai 0 dan menjawab “Tidak” diberi nilai 5, pada pernyataan negative. Mengukur variable Keterampilan orangtua menggunakan ada 10 pertanyaan tentang penggunaan KPSP. Jika jawaban benar diberi nilai 5 dan jika jawaban salah diberi nilai 0.

G. Uji Validitas dan reabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada orangtua siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 dengan responden sebanyak 15 orang. Uji validitas dilakukan dengan prosedur yang sama dengan penelitian. Peneliti memilih tempat tersebut karena populasi dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan populasi tempat penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, validitas diuji untuk mengetahui apakah 20 pertanyaan tersebut dapat menggali informasi yang akurat dari orangtua tentang variabel pengetahuan dan keterampilan orangtua tentang stimulasi deteksi tumbuh kembang anak usia 60-72 bulan (5-6 tahun). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (content validity) dan validitas konstruk (construct validity). Validitas isi dilakukan dengan meminta penilaian dari para ahli (expert judgment), yaitu dosen pembimbing dan praktisi keperawatan anak dan komunitas, terhadap kesesuaian isi kuesioner pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan pengukuran. Validitas konstruk diuji menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment, dengan bantuan program SPSS. Instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (p) $<$ 0,05. Hasil uji validitas terhadap 20 butir pertanyaan pengetahuan dan 10 butir keterampilan menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki nilai r hitung $>$ r tabel ($n = 30$; r tabel = 0,361) dan nilai signifikansi $<$ 0,05, yang berarti semua butir instrument dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang (Widodo et al., 2023). Tujuannya Mengukur sejauh mana jawaban orang tua terhadap 20 pertanyaan tetap konsisten jika diberikan lebih dari satu kali atau pada waktu yang berbeda. Prosedurnya dengan memberikan kuisisioner berisi 20 butir pertanyaan pengetahuan dan 10 butir pertanyaan tentang keterampilan kepada orang tua anak TK ABA 2 Pringsewu. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran instrumen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,7. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa: Instrumen

Pengetahuan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,823. Instrumen Keterampilan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,795. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua melalui model intervensi "TANGKAS".

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan menggunakan siklus Intervensi Komunitas dalam konteks stimulasi dan deteksi tumbuh kembang anak oleh orang tua.

1. *Assessment* (Pengkajian)

Mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak di dalam komunitas (di TK ABA 1 Pringsewu dan TK ABA 3 Pringsewu). Melakukan survei atau wawancara dengan orang tua untuk memahami tingkat pengetahuan tentang stimulasi, deteksi tumbuh kembang anak.

2. *Planning* (Perencanaan)

a. Pada kelompok intervensi

- 1) Membuat model intervensi "TANGKAS", yaitu pendekatan inovatif yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan dan perkembangan anak melalui peran aktif keluarga, khususnya orang tua. Model intervensi "TANGKAS" yang merupakan singkatan dari Tanggap Kesehatan dan Stimulasi deteksi tumbuh kembang Anak Sehat. Pada tahap perencanaan yang di persiapkan adalah video pembelajaran, dengan materi dalam video meliputi pemahaman dasar tumbuh kembang, tanda-tanda keterlambatan, stimulasi, cara deteksi dini pada anak usia 60-72 bulan (5-6 tahun) dan kapan harus berkonsultasi dengan tenaga profesional. Selain video pembelajaran disiapkan juga Kuesioner Pra Skrining Perkembang (KPSP) untuk anak usia 60-72 bulan (5-6 tahun).

- 2) Pada tahap ini juga menyiapkan sample berjumlah 22 orang, merupakan orangtua yang anaknya bersekolah di TK ABA 1 Pringsewu.
- 3) Tempat yang akan digunakan untuk penelitian juga disiapkan, yaitu di TK ABA 1 Pringsewu.

b. Pada kelompok kontrol

- 1) Membuat materi berupa power point presentation (PPT) yang berisi tentang pemahaman dasar tumbuh kembang, tanda-tanda keterlambatan , stimulasi, cara deteksi dini pada anak usia 60-72 bulan (5-6 tahun) dan kapan harus berkonsultasi dengan tenaga profesional. Selain PPT disiapkan juga Kuesioner Pra Skrining Perkembang (KPSP) untuk anak usia 60-72 bulan (5-6 tahun).
- 2) Pada tahap ini juga menyiapkan sample berjumlah 22 orang, merupakan orangtua yang anaknya bersekolah di TK ABA 3 Pringsewu.
- 3) Tempat yang akan digunakan untuk penelitian juga disiapkan, yaitu di TK ABA 3 Pringsewu.

3. *Implementationi* (Pelaksanaan) dan Evaluation (Evaluasi)

a. Pada kelompok Intervensi

- 1) Pada pertemuan 1, kelompok intervensi 30 menit sebelum diberikan model intervensi “TANGKAS” (Video dan KPSP) diberikan dua kuesioner (pre test), yaitu: kuesioner untuk mengukur pengetahuan orangtua tentang stimulasi deteksi tumbuh kembang dan kuesioner untuk mengetahui keterampilan orangtua mempraktikkan pengukuran deteksi tumbuh kembang dengan KPSP. Setelah pengisian kuesioner selesai dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan menggunakan video pembelajaran tentang stimulasi deteksi tumbuh kembang. Responden berjumlah 22 orang, merupakan orangtua dari anak yang sekolah di TK ABA 1 Pringsewu.

2) Pertemuan ke 2 (satu minggu setelah pertemuan 1), kelompok intervensi diberikan pendidikan kesehatan tentang cara pengukuran deteksi tumbuh kembang menggunakan KPSP dan role play penggunaan KPSP. 15 menit setelah pendidikan kesehatan diberikan. Responden sejumlah 22 orang, merupakan orangtua dari anak yang sekolah di TK ABA 1 Pringsewu, diberikan dua kuesioner (post test), yaitu: kuesioner untuk mengukur pengetahuan orangtua tentang stimulasi deteksi tumbuh kembang dan kuesioner untuk mengetahui keterampilan orangtua mempraktikkan pengukuran deteksi tumbuh kembang dengan KPSP.

b. Pada kelompok kontrol

1) Pada pertemuan 1, kelompok kontrol 30 menit sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan PPT, diberikan dua kuesioner (pre test), yaitu: kuesioner untuk mengukur pengetahuan orangtua tentang stimulasi deteksi tumbuh kembang dan kuesioner untuk mengetahui keterampilan orangtua mempraktikkan pengukuran deteksi tumbuh kembang dengan KPSP. Setelah pengisian kuesioner selesai dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan menggunakan PPT tentang stimulasi deteksi tumbuh kembang. Responden berjumlah 22 orang, merupakan orangtua dari anak yang sekolah di TK ABA 3 Pringsewu.

2) Pertemuan ke 2 (satu minggu setelah pertemuan 1), kelompok control sejumlah 22 orang, merupakan orangtua dari anak yang sekolah di TK ABA 3 Pringsewu diberikan dua kuesioner (post test), yaitu: kuesioner untuk mengukur pengetahuan orangtua tentang stimulasi deteksi tumbuh kembang dan kuesioner untuk mengetahui keterampilan orangtua mempraktikkan pengukuran deteksi tumbuh kembang dengan KPSP. 15 menit setelah pengisian kuesioner selesai, responden sejumlah 22 orang,

merupakan orangtua dari anak yang sekolah di TK ABA 3 Pringsewu diberikan model intervensi TANGKAS.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner pre-test dan post-test kepada responden, baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Untuk menjamin kelancaran dan keteraturan proses pengambilan data, peneliti dibantu oleh empat orang enumerator yang telah melalui proses pelatihan. Enumerator yang dilibatkan merupakan mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang memiliki pengalaman dalam kegiatan survei dan pengumpulan data lapangan. Sebelum pelaksanaan, peneliti memberikan briefing dan pelatihan teknis kepada para enumerator untuk memastikan pemahaman yang seragam mengenai: tujuan dan latar belakang penelitian, tata cara pengisian kuesioner, teknik komunikasi dengan responden, prinsip etika penelitian dan kerahasiaan data.

Dalam praktiknya, para enumerator bertugas untuk: membagikan dan menjelaskan kuesioner kepada responden, memberikan pendampingan saat pengisian bila diperlukan, mengumpulkan kembali kuesioner yang telah selesai diisi, melakukan pengecekan kelengkapan dan kebenaran data sebelum diserahkan kepada peneliti. Dengan kehadiran enumerator, proses pengambilan data dapat dilakukan secara lebih sistematis, efisien, dan merata di dua lokasi penelitian, yaitu TK ABA 1 dan TK ABA 3 Pringsewu. Kehadiran mereka juga membantu menjembatani komunikasi antara peneliti dan responden, terutama dalam menjelaskan item-item kuesioner yang memerlukan klarifikasi.

I. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo, (2018) tahapan pengolahan data meliputi :

a. Editing

Pada saat penelitian dan data telah terkumpul, peneliti melakukan pengecekan dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Kuesioner yang jawabannya tidak lengkap diminta untuk melengkapi. Ada 2 orang

yang mengisi kuesioner tidak lengkap, kemudian responden diminta untuk melengkapinya kembali. Setelah memastikan seluruh data sudah lengkap, peneliti melakukan penyuntingan data di komputerisasi dengan teliti dan dilanjutkan pada program komputerisasi lainnya untuk dilakukan pengkodean.

b. *Coding*

Setelah melewati tahap editing, selanjutnya peneliti melakukan pengkodean yaitu kegiatan untuk mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka, yang bertujuan untuk memudahkan peneliti pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data. Menjawab “Ya” diberi nilai 5 dan menjawab “Tidak” diberi nilai 0, pada pernyataan positif. Menjawab “Ya” diberi nilai 0 dan menjawab “Tidak” diberi nilai 5, pada pernyataan negative. Pada pertanyaan variable pengetahuan dan keterampilan.

c. *Processing*

Setelah melewati proses pengkodean, selanjutnya peneliti terlebih dahulu memasukkan semua data ke excel kemudian memasukkan data ke program komputer dan melakukan proses analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji perbedaan pre-test dan post-test dalam kelompok yang sama, *Mann-Whitney U Test* untuk membandingkan antar kelompok, serta *Spearman Correlation* untuk menilai hubungan antar variable.

d. *Cleaning data*

Pada proses ini peneliti mengecek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan data, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisa Data

Analisis ini dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Metode statistik untuk analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisa univariat

Dalam penelitian ini analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari karakteristik responden berdasarkan pengetahuan orangtua dan keterampilan orangtua .

b. Analisa bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan keterampilan orangtua mempraktikkan stimulasi deteksi tumbuh kembang anak usia 60-72 bulan sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji perbedaan pre-test dan post-test dalam kelompok yang sama, *Mann-Whitney U Test* untuk membandingkan antar kelompok, serta *Spearman Correlation* untuk menilai hubungan antar variable.

J. Etika Penelitian

Menurut Titi (2018) Suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti dan pihak yang diteliti. Ada beberapa prinsip yang dipegang teguh yaitu:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yaitu orang tua TK ABA 1 dan 3 Pringsewu yang terpilih menjadi sampel. Peneliti tidak memaksa dan menghormati hak-hak responden jika mereka menolak untuk dijadikan responden. Orangtua diberi penjelasan tentang tujuan penelitian, manfaat, dan bagaimana data mereka akan digunakan. Mereka harus memahami bahwa keikutsertaan mereka bersifat sukarela tanpa paksaan. Sebelum pengambilan data penelitian, yaitu penyerahan lembar kuesioner, peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Hal ini sejalan dengan teori etika otonom oleh Immanuel Kant, yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki hak untuk membuat keputusan sendiri berdasarkan rasionalitas dan kehendak bebasnya.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Pada penelitian ini kerahasiaan identitas orangtua sangat diutamakan, sehingga peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data dan hanya ditulis inisialnya saja. Hal ini sejalan dengan teori hak asasi oleh John Locke yang mengemukakan bahwa setiap individu memiliki hak atas perlindungan privasi dan properti personal, termasuk data dan identitas mereka. Dalam konteks penelitian, kerahasiaan identitas (anonimitas) adalah bagian dari penghormatan terhadap hak ini.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Pada penelitian ini, peneliti melindungi privasi dan kerahasiaan identitas serta jawaban yang diberikan. Responden berhak untuk tidak mencantumkan identitasnya dan berhak mengetahui kepada siapa saja data tersebut disebarluaskan. Hal ini sejalan dengan teori hak asasi oleh John Locke yang mengemukakan bahwa setiap individu memiliki hak atas perlindungan privasi dan properti personal, termasuk data dan identitas mereka. Dalam konteks penelitian, kerahasiaan identitas (anonimitas) adalah bagian dari penghormatan terhadap hak ini.

4. *Respect for Justice and Inclusiveness* (Keadilan dan Keterbukaan)

Prinsip keterbukaan dan adil dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian untuk mengkondisikan lingkungan dan memenuhi prinsip keterbukaan. Peneliti memberikan perlakuan dan keuntungan yang sama kepada responden, tanpa membedakan gender, agama, etnis dan sebagainya untuk memenuhi prinsip keadilan. Kelompok intervensi diberikan model intervensi TANGKAS saat penelitian. Kelompok kontrol diberikan intervensi TANGKAS juga setelah penelitian selesai atau setelah pengambilan nilai post test pengetahuan dan keterampilan.

5. *Balancing Harm and Benefits* (Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang ditimbulkan)

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan manfaat dan meminimalisasi dampak yang merugikan bagi responden. Peneliti memilih tempat yang strategis, nyaman dan aman untuk responden agar penelitian dapat berjalan

sesuai dengan rencana. Hal ini sejalan dengan teori Utilitarianisme oleh Jeremy Bentham dan John Stuart Mill. Prinsip kerahasiaan dalam penelitian juga mendukung utilitarianisme, yang berupaya memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian.

6. Non maleficence (tidak merugikan)

Peneliti menjelaskan bahwa tidak ada perlakuan apapun yang diberikan kepada responden, karena hanya diminta untuk mengisi lembar kuesioner dan tidak akan membahayakan responden. Hal ini sejalan dengan teori Utilitarianisme oleh Jeremy Bentham dan John Stuart Mill. Prinsip kerahasiaan dalam penelitian juga mendukung utilitarianisme, yang berupaya memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian.

7. Protection from discomfort

Peneliti tidak memaksakan responden dan mempersilahkan untuk menghentikan partisipasinya apabila merasa tidak aman atau nyaman. Pada saat penelitian semua responden telah menyetujui untuk menjadi responden dan mengikuti kegiatan penelitian hingga selesai. Hal ini sejalan dengan teori Humanistik oleh Carl Rogers yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk mengoptimalkan pengalaman individu

K. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin prasurey dan penelitian dari Universitas Muhammadiyah Pringsewu
- b. Peneliti melakukan bimbingan proposal dengan dosen pembimbing
- c. Proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, selanjutnya peneliti menyerahkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian
- d. Peneliti melakukan pengajuan uji etik kepada Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

2. Pelaksanaan

Memberikan model intervensi “TANGKAS” (Video dan KPSP) pada kelompok intervensi. Dan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan PPT pada kelompok kontrol.

3. Laporan

- a. Semua kuesioner yang telah dikumpulkan dilakukan pengolahan data
- b. Peneliti melakukan bimbingan kembali dengan dosen pembimbing
- c. Peneliti membuat laporan hasil penelitian
- d. Peneliti melakukan revisi
- e. Setelah tugas akhir disetujui, peneliti menyerahkan hasil penelitian atau tugas akhir ke Universitas Muhammadiyah Pringsewu